

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan berguna bagi diri manusia. Ketika manusia lahir di dunia tidak ada yang tiba-tiba langsung pandai, terampil dan dapat memecahkan masalah kehidupannya tanpa melalui proses pendidikan. Melalui pendidikan, manusia dapat membentuk kepribadiannya.¹ Seperti yang terdapat dalam Quran Surat Az-Zumar ayat 9:²

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي
الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ قُلْ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ (٩)

Artinya:

Katakanlah "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakal lah yang dapat menerima pelajaran. (Q.S Az-Zumar : 9)

Pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana

¹ Sama'un Bakry, *Menggagas Konsep Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005) hal. 1

² Kementerian Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: CV Pustaka Agung Harapan, 2006), hal. 459

untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.³ Perkembangan masyarakat penuh dengan percepatan-percepatan dalam berbagai aspek kehidupan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁴ Pendidikan tidak hanya sekedar untuk mempersiapkan anak didik untuk mampu hidup dalam masyarakat kini, tetapi mereka juga harus hidup di masyarakat yang akan datang disebabkan oleh kenyataan bahwa di era global ini perkembangan masyarakat tidak linear lagi.

Desakan dan tuntutan untuk menghasilkan pendidikan yang berkualitas terus didengungkan. Semakin meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan membuka mata kita bahwa pendidikan tidak hanya dapat dimaknai sebagai sekolah. Ia membutuhkan pengertian secara luas, bermakna, dan memberi faedah bagi terbentuknya tatanan masyarakat, yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berkarakter luhur. Begitu pentingnya membentuk karakter dalam diri anak untuk mempersiapkan menghadapi zaman yang semakin krisis karakter ini.

Pembentukan karakter dapat dimulai dari lingkungan keluarga, kerabat, sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan rumah dan keluarga sebagai lingkungan pembentukan dan pendidikan karakter yang pertama dan utama harus lebih diberdayakan dan hal tersebut merupakan tugas orang tua sebagai penanam pertama karakter anaknya. Keluarga adalah sekolah untuk kasih sayang, tempat belajar yang penuh dengan cinta. Pembentukan karakter

³ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005) hal. 15

⁴ M. Zainnuddin, *Pengembangan Pendidikan Islam, Upaya Merespon Dinamika Masyarakat Global*, (Malang: UIN Press, 2004), hal. 136

melalui sekolah juga harus diperhatikan, di sekolah pendidikan tidak semata-mata tentang mata pelajaran yang hanya mementingkan diperolehnya kognitif tetapi juga harus diperhatikan bagaimana penanaman moral, nilai-nilai estetika, budi pekerti yang luhur dan lain sebagainya.⁵ Kegiatan yang dilakukan siswa di sekolah tidak lepas dari peran seorang guru.

Guru memiliki kedudukan yang vital pada proses pendidikan dalam lembaga formal maupun non formal. Kalimat yang sejak jaman dahulu menjadi istilah familiar terkait makna seorang guru yaitu “guru itu artinya digugu lan ditiru”. Digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua muridnya. Segala ilmu pengetahuan yang datangnya dari sang guru dijadikan sebagai sebuah kebenaran yang tidak perlu dibuktikan atau diteliti lagi. Ditiru artinya ia menjadi uswatun hasanah, menjadi suri teladan dan panutan bagi muridnya, baik cara berpikir dan cara berbicaranya maupun berperilaku sehari-hari.⁶ Menyikapi hal ini, seorang guru tidak hanya dituntut sebagai seorang yang hanya mendidik, mengajar, memahamkan, memotivasi, serta mengarahkan tetapi juga sebagai panutan siswanya sebagai contoh dalam berperilaku sehari-hari. Secara tak kasat mata berarti secara tidak langsung tindak tanduk guru

⁵ Alam Saleh Pulungan, *Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA Al-Hidayah Medan Jln. Letda Sudjono*, (Medan: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hal. 2

⁶ E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hal. 48

sebagai pembentuk karakter dalam diri siswanya. Sebagaimana dalam Al-Quran Surah Luqman ayat 13:⁷

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (١٣)

Artinya:

Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepada anaknya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”. (Q.S Luqman: 13)

Luqman memanggil anaknya dengan sebutan Ya Bunayya, padahal dalam bahasa arab yang biasa digunakan adalah Ya Ibnii, Ya Bunayya adalah bahasa yang sangat halus kepada anak didiknya. Dalam ayat tersebut terdapat nilai karakter dari seorang Luqman, pendidik hendaknya mempunyai karakter untuk bertutur halus kepada anak didiknya. Pendidikan karakter segala sesuatu yang dilakukan oleh guru untuk memengaruhi karakter peserta didik dengan cara memberikan keteladanan, cara berbicara atau menyampaikan materi yang baik, toleransi, dan berbagai hal yang berkaitan lainnya.⁸ Sesuai dengan hal tersebut maka keteladanan dari seorang guru merupakan aspek yang sangat penting dalam pembentukan karakter bagi siswa. Dalam suatu lembaga seorang guru harus mempunyai strategi yang baik dalam manajemen dan mengorganisasikan setiap kegiatan yang dilakukan siswa.

⁷Kementrian Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: CV Pustaka Agung Harapan, 2006), hal. 412

⁸ Jamal Ma'murr Asmani, *Buku Pedoman Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hal. 31

Strategi guru terutama dalam membentuk karakter siswa sangatlah penting, dimana guru tersebut harus berusaha menjadi guru ideal, di samping menjadi contoh moralitas yang baik, diharapkan guru memiliki wawasan keilmuan, pengetahuan yang luas, dan inovasi-inovasi pemikiran yang baik guna untuk memajukan, mengembangkan serta mempersiapkan siswa untuk menghadapi dalam masalah krisis moral di lembaga tempatnya mengabdikan. Memahami psikologi murid sangat diperlukan pula.⁹ Separuh hari dari kegiatan anak dilakukan di sekolah, dalam hal ini guru bertanggung jawab penuh atas pembinaan karakter siswa di sekolah. Dalam membentuk karakter siswa salah satunya dapat melalui kegiatan di sekolah. Selain itu, siswa juga harus mendapatkan kesempatan yang cukup untuk melakukan pembiasaan terhadap nilai-nilai karakter dalam lingkungan sekolah melalui kegiatan tersebut secara tidak langsung akan tertanam dalam diri dan kehidupan sehari-hari siswa baik di lingkungan sekolah, rumah, maupun masyarakat luas.

Permasalahan di Indonesia semakin meningkat dan bertambah presentasinya. Sampai pada tahun 2018 telah diterbitkan peraturan baru yaitu Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal pada Pasal 2 yang berbunyi: 1) PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam Pendidikan Karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran,

⁹ Darliana Sormin & Fatimah Rahma R, "Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa MI Terpadu Mutiara Kota Padangsidimpuan, Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman", Vol. 04, No 2, 2018, hal. 3

disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab; 2) Nilai tersebut merupakan perwujudan dari lima nilai utama yang saling berkaitan yaitu religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong dan integritas yang terintegrasi dalam kurikulum.¹⁰ Memang sangat dibutuhkan sekali pendidikan yang menyangkut masalah karakter terutama karakter religius, karakter disiplin dan karakter mandiri pada satuan pendidikan guna mempersiapkan dalam kehidupan bermasyarakat, karena karakter secara tidak langsung juga mencerminkan seberapa baik kualitas seseorang bahkan seberapa pandai seseorang dalam kehidupan sosial masyarakat.

Nilai karakter religius merupakan poin pertama karakter yang diperkuat sebelum nilai lainnya. Hal ini dikarenakan karakter religius sangat dibutuhkan oleh para peserta didik untuk menghadapi perubahan zaman dengan gambaran degradasi moral, dalam hal ini diharapkan peserta didik mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.¹¹ Menanamkan karakter religius adalah langkah awal menumbuhkan sifat, sikap, dan perilaku keberagaman pada masa perkembangan berikutnya. Untuk itu, karakter religius harus dimiliki dan tertanam dalam diri siswa.

¹⁰ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 tahun 2018 tentang *Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal*.

¹¹ Nindiya Eka Safitri & Sitti Umami Novirizka Hasan, "Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Pengembangan Nilai Karakter Religius, *Jurnal Konseling Andi Mantappa*", Vol. 2 No. 1 Tahun 2018, hal. 20

Pendidikan karakter disiplin merupakan hal yang penting untuk diperhatikan dalam rangka membina karakter seseorang. Berbekal nilai karakter disiplin akan mendorong tumbuhnya nilai-nilai karakter baik lainnya, seperti tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, dan sebagainya.¹² Disiplin sangat dibutuhkan untuk membentuk siswa yang mampu bekerja keras dengan gigih dan bersemangat yang tentu saja harus dilakukan secara cerdas (kognitif). Aspek disiplin juga akan membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab dalam melakukan aktivitas dan bersungguh-sungguh dalam berupaya mencapai sesuatu yang di inginkan.¹³ Pendidikan karakter akan terbangun dari kedisiplinan itu sendiri, dari kedisiplinan yang di jalankan akan membentuk pribadi yang kuat, tangguh, kokoh, dan dinamis serta bertanggung jawab terhadap kemajuan dirinya. Kedisiplinan merupakan modal utama untuk meraih keberhasilan, dengan disiplin seseorang akan terbiasa dengan hal-hal yang membuat dirinya bisa berkembang, mengerjakan sesuatu tepat pada waktunya dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Kedisiplinan sangat penting bagi para pelajar, disiplin bukan hanya dilakukan di jalan hanya karena suatu aturan dan kebijakan yang harus ditaati sesuai dengan aturan itu melainkan kedisiplinan itu dilakukan karena kesadaran sendiri untuk meningkatkan tingkat keberhasilan yang tinggi.

Kemandirian merupakan dasar yang penting untuk bekal tumbuh dewasa.

Dengan kemandirian, anak akan merasa bangga dan dapat menunjukkan

¹² Wuri Wuryandani, dkk, "Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar", Cakrawala Pendidikan, Juni 2014, Th. XXXIII, No. 2, hal. 228

¹³ Ridwan Abdullan Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter anak yang Islami*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hal. 2

bahwa dia bisa melakukan sesuatu dan tidak bergantung dengan temannya. Untuk membangun kemandirian, biarkan dia mencoba melakukan sesuatu untuk dirinya sendiri meskipun itu gagal.¹⁴ Untuk orang tua maupun guru jika ingin membantu tunggulah sampai siswa selesai ataupun siswa meminta bantuan. Maka anak-anak sampai dewasa nanti akan terbiasa mandiri. Terbiasa dalam hal menentukan jalannya sendiri tidak menunggu temannya dalam menentukan jalannya merupakan salah satu kemandirian siswa. Sebab itu, mendidikkan karakter mandiri perlu diupayakan secara optimal mulai dari pendidikan dasar. Keberhasilan merupakan syarat untuk mencapai kemandirian. Tiada kemandirian tanpa pendidikan dan pembentukan akhlak atau karakter mandiri.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka peneliti ingin meninjau lebih mengenai strategi guru dalam pembentukan karakter di MI Al Hikmah Sumberingin Sanankulon Blitar. Oleh karena itu peneliti ingin menjadikan masalah ini sebagai objek penelitian dengan judul **“Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa di MI Al Hikmah Sumberingin Sanankulon Blitar”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan di atas, untuk menentukan dan menghindari suatu penelitian yang tidak mengarah, maka dalam penelitian ini dapat diuraikan beberapa fokus penelitian sebagai berikut:

¹⁴ *Ibid, hal. 91*

1. Bagaimana strategi guru dalam pembentukan karakter religius siswa di MI Al Hikmah Sumberingin Sanankulon Blitar?
2. Bagaimana strategi guru dalam pembentukan karakter disiplin siswa di MI Al Hikmah Sumberingin Sanankulon Blitar?
3. Bagaimana strategi guru dalam pembentukan karakter mandiri siswa di MI Al Hikmah Sumberingin Sanankulon Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan dari fokus penelitian di atas, dalam penelitian ini mempunyai tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam pembentukan karakter religius siswa di MI Al Hikmah Sumberingin Sanankulon Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam pembentukan karakter disiplin siswa di MI Al Hikmah Sumberingin Sanankulon Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam pembentukan karakter mandiri siswa di MI Al Hikmah Sumberingin Sanankulon Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sarana belajar untuk mendapatkan

pengetahuan tentang strategi guru dalam pembentukan karakter siswa di lembaga Madrasah Ibtidaiyah dan sederajatnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a. Sekolah

Sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki karakter siswa di sekolah dan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter siswa.

b. Guru

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang mengembangkan karakter siswa, serta sebagai bahan dan tolak ukur para guru untuk bekerja lebih baik dalam meningkatkan pembentukan karakter siswa dan dalam mengemban tugasnya.

c. Peneliti lain

Sebagai bahan referensi penelitian lain yang berkaitan dengan penelitian sejenis.

E. Penegasan Istilah

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan tidak terjadi pemahaman mengenai konsep yang terkandung dalam skripsi yang berjudul “Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa di MI Al Hikmah Sumberingin Sanankulon Blitar” ini maka peneliti perlu memaparkan penegasan istilah baik secara konseptual maupun secara operasional sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

Dalam skripsi ini terdapat beberapa penegasan konseptual yaitu sebagai berikut:

a. Pengertian Strategi Guru

Strategi guru adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain guru.¹⁵

b. Pengertian Karakter Religius, Disiplin, dan Mandiri

Religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.¹⁶

Disiplin merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban.¹⁷

Mandiri diartikan sebagai suatu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.¹⁸

2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan istilah secara konseptual di atas, dapat dirumuskan penegasan istilah secara operasional, bahwa yang dimaksud dari judul “Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa di MI Al

¹⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 136

¹⁶ Nindiya Eka Safitri & Sitti Umami Novirizka Hasan, “Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Pengembangan Nilai Karakter Religius, *Jurnal Konseling Andi Mantappa*”, Vol. 2 No. 1 Tahun 2018, hal. 21

¹⁷ Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta: Pradnya Paramita, 1994), hal. 23

¹⁸ Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016), hal. 34

Hikmah Sumberingin Sanankulon Blitar” yakni merupakan cara guru untuk menumbuhkan karakter religius, disiplin dan mandiri pada siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung dalam kajian ini, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dipahami pembaca secara teratur dan sistematis maka dalam skripsi yang berjudul “Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa di MI Al Hikmah Sumberingin Sanankulon Blitar” terdapat sistematika pembahasan yang terdiri dari tiga bagian besar yakni:

1. Bagian Awal

Bagian ini berisi terkait halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman abstrak, dan halaman daftar isi.

2. Bagian Utama

BAB I: Pendahuluan, bagian ini merupakan bagian dasar sebagai informasi awal untuk mengetahui gambaran secara umum dari keseluruhan skripsi ini, serta sebagai titik untuk mengembangkan pembahasan pada bab-bab selanjutnya, yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Landasan teori, pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar dan hasil

penelitian terdahulu. Pembahasannya terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual.

BAB III: Metode penelitian, pada bab ini berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Hasil penelitian, pada bab ini menjelaskan tentang laporan hasil penelitian atau penyajian yang diambil dari realita objek berdasarkan penelitian yang mencakup tentang deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V: Memuat pembahasan yang berisikan tentang (a) strategi guru dalam pembentukan karakter religius siswa di MI Al Hikmah Sumberingin Sanankulon Blitar, (b) strategi guru dalam pembentukan karakter disiplin siswa di MI Al Hikmah Sumberingin Sanankulon Blitar, (c) strategi guru dalam pembentukan karakter mandiri siswa di MI Al Hikmah Sumberingin Sanankulon Blitar.

BAB VI: Penutup, bagian ini merupakan hasil akhir yang mencakup kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.